

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi sudah semakin pesat dan telah berpengaruh pada segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, seni, kebudayaan dan dunia pendidikan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan berbagai kemudahan serta aneka macam cara dalam melakukan aktifitas manusia (Mukhsin, 2020). Untuk meningkatkan kualitas layanan, ada dua hal utama yang penting yaitu sumber daya manusia yang baik dan sistem yang efektif. Semakin baik sistem yang digunakan, informasi yang didapatkan akan semakin baik pula. Hal inilah yang menjadi penyebab setiap badan usaha haruslah memiliki sistem yang baik dan memadai (Yulia & Nurjanah, 2021).

Koperasi Kopta Darma merupakan koperasi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang dijalankan oleh masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat. Koperasi merupakan badan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat kecil dan menengah. Dalam menjalankan kegiatannya, koperasi berpedoman pada asas kekeluargaan dan menjunjung tinggi nilai kejujuran. Prinsip lainnya adalah independensi dan keanggotaan terbuka (Yulia & Nurjanah, 2021). Pengembangan koperasi semakin pesat karena orang semakin mengerti manfaat keberadaan koperasi yang dapat membantu perekonomian dan kreativitas setiap anggota (Wiguna dkk., 2022). Banyak program pelayanan yang diberikan koperasi kepada nasabah, salah satunya adalah kegiatan pengajuan atau pemberian pinjaman, peminjaman modal dari pihak koperasi terhadap nasabah atau masyarakat dimana

koperasi memiliki peran untuk membantu masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan untuk membangun suatu usaha secara individu maupun kelompok.

Lebih dari sebagian pelaku UMKM yang menjadi nasabah di Koperasi Kopta Darma mengajukan pinjaman sebagai modal untuk memulai usahanya. Koperasi harus berpegang pada prinsip-prinsip pinjaman yang sehat dalam memberikan pinjaman kepada peminjam. Pemberian pinjaman yang sehat berarti mempertimbangkan kelayakan dan kemampuan peminjam sebelum memberikan pinjaman (GULTOM, 2019). Salah satu permasalahan pengambilan keputusan yang dihadapkan pada berbagai kriteria adalah dalam proses kelayakan pemberian pinjaman kepada nasabah yang mengajukan pinjaman, dimana dalam hal ini cukup sering terjadi kesalahan sehingga menimbulkan permasalahan seperti penurunan profit yang cukup drastis pada pihak Koperasi Kopta Darma disebabkan karena macetnya pembayaran angsuran sehingga perlu dilakukan seleksi yang didasarkan pada analisis data pemohon pinjaman.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka perlu dibangun suatu Sistem Penunjang Keputusan (SPK) yang akan digunakan dalam menganalisa kelayakan pemohon pinjaman. SPK adalah sistem yang dapat membantu Anda mengambil keputusan dan menangani masalah yang bersifat semi terstruktur dan tidak terstruktur (Resi & Ibrahim, 2020). Metode Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menggunakan Multi-Attribute Utility Theory (MAUT) untuk membandingkan berbagai kriteria dan menemukan pilihan terbaik. Metode MAUT menghitung biaya dan manfaat dari setiap opsi, lalu memilih salah satu yang terbaik untuk situasi tersebut. Dalam hal ini akan dipilih beberapa orang untuk mendapatkan pinjaman, berdasarkan hasil perhitungan yang melibatkan beberapa kriteria

dengan metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus koperasi, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria yang telah ditentukan koperasi terdiri dari penghasilan, pekerjaan, jumlah pinjaman, dan lama pinjaman. Pada penelitian yang terdahulu dikatakan bahwa dalam penentuan kelayakan pemberian pinjaman dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan yang terdiri dari jenis usaha, pekerjaan, lama usaha berjalan, usia dan sedang menerima pinjaman atau tidak (Hutauruk dkk., 2022). Dalam kasus ini, akan digunakan metode MAUT yang diawali dengan mengumpulkan data alternatif dan kemudian dikonversi sesuai dengan masing-masing bobot kriteria yang telah ditentukan yang setelah itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode MAUT. Dari hasil perhitungan tersebut dapat ditentukan kelayakan pemberian pinjaman dengan cepat, tepat, dan efektif. Untuk sistem yang telah dibangun peneliti pada kasus ini menggunakan *Visual Basic .Net 2010* dan *Database Microsoft Access 2010*.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis melakukan penelitian tugas akhir dengan judul **“ANALISA KELAYAKAN PEMBERIAN PINJAMAN PADA KOPERASI KOPTA DARMA MENGGUNAKAN SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN DENGAN METODE MULTI ATTRIBUTE UTILITY THEORY (MAUT)”** sebagai salah satu bentuk inovasi teknologi dalam bidang jasa dan bisnis untuk membantu mempermudah dan mempercepat pelayanan serta membantu menghasilkan keputusan dengan lebih tepat dan akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menerapkan metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) dalam menganalisa kelayakan pemberian pinjaman kepada anggota koperasi Kopta Darma?
2. Bagaimana merancang aplikasi sistem pendukung keputusan untuk membantu dalam penentuan kelayakan pemberian pinjaman pada koperasi?
3. Bagaimana merancang sistem pendukung keputusan yang dapat membantu pengurus koperasi dalam menyeleksi penerima pinjaman berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditentukan untuk meminimalisir kesalahan dalam pemberian pinjaman?

1.3 Hipotesa

Dari penerapan metode Multi Attribute Utility Theory serta pengaplikasiannya dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai databasenya, maka dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang ada yaitu :

1. Penerapan metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) dalam sistem diharapkan dapat membantu menganalisa kelayakan pemberian pinjaman kepada nasabah koperasi yang didasarkan dari kriteria yang telah ditentukan.

2. Perancangan aplikasi sistem pendukung keputusan dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL diharapkan dapat digunakan dalam mempermudah pihak koperasi Kopta Darma dalam menentukan kelayakan pemberian pinjaman.
3. Dengan pengaplikasian metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditentukan diharapkan dapat membantu dalam menentukan kelayakan pemberian pinjaman dengan tepat dan akurat.

1.4 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas, maka dibatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Data yang digunakan terbatas pada hasil wawancara yang dilakukan di koperasi UMKM Kopta Darma Lakitan, khususnya data hasil wawancara dengan sekretaris koperasi.
2. Sistem pendukung keputusan untuk menganalisa kelayakan pemberian pinjaman pada penelitian ini menggunakan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT).
3. Pengembangan sistem menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menentukan apakah seorang nasabah layak atau tidak mendapatkan pinjaman.

2. Menentukan presentase tingkat kelayakan seorang nasabah untuk mendapatkan pinjaman.
3. Membangun sistem penunjang keputusan dengan menggunakan metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) yang dapat menentukan kelayakan pemberian pinjaman di Koperasi Kopta Darma.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian sebagai berikut :

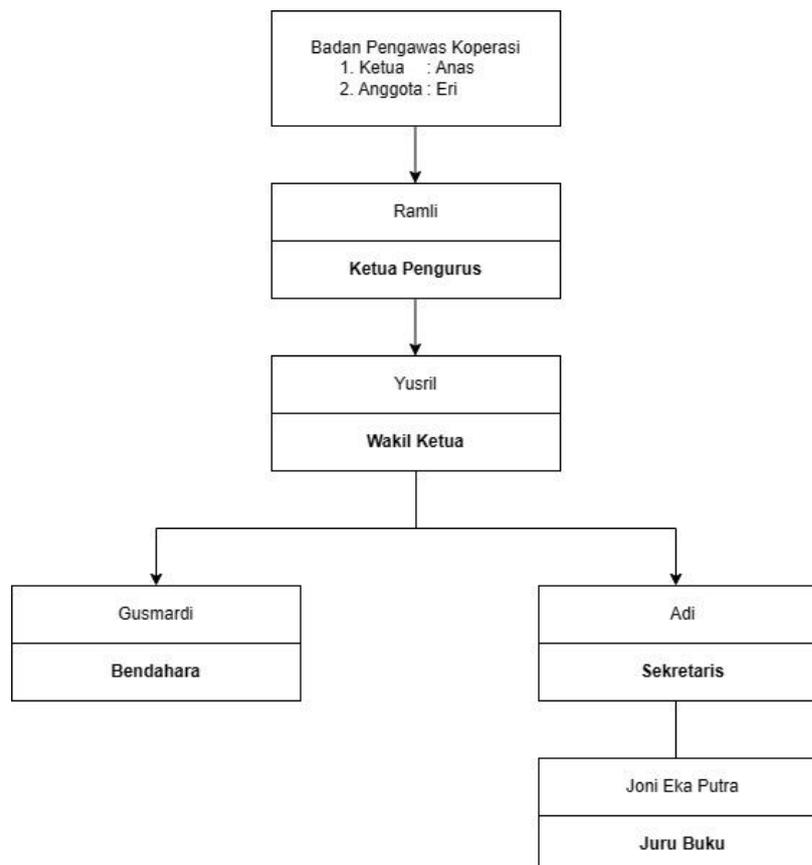
1. Diharapkan dapat mempermudah pihak Koperasi Kopta Darma dalam menentukan kelayakan pemberian pinjaman kepada nasabah menggunakan Sistem Penunjang Keputusan.
2. Diharapkan dapat mengurangi tingkat kerugian pihak Koperasi Kopta Darma yang disebabkan adanya angsuran macet karena penentuan pemberian pinjaman yang kurang tepat sasaran.

1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi Kopta Darma merupakan koperasi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang dijalankan oleh masyarakat kampung Daratan Merantih dengan anggotanya yang terdiri dari 59 orang anggota tetap yang hampir sebagian besar merupakan pelaku UMKM di kampung tersebut dengan tujuan untuk membantu memodali dan mempertahankan usaha masyarakat. Koperasi Kopta Darma berdiri sejak tanggal 25 September 1999 dengan lokasi kantornya berada di Simpang Tiga Masjid Amar Ma'ruf Daratan Merantih.

1.7.1 Struktur Organisasi Koperasi Kopta Darma Lakitan

Struktur Organisasi adalah bagan yang menggambarkan sistematis mengenai penerapan tugas-tugas, fungsi dan wewenang serta tanggung jawab masing-masing divisi dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan struktur organisasi untuk membina keharmonisan kerja agar pekerjaan dapat dilaksanakan dengan teratur dan baik untuk mencapai tujuan secara maksimal. Dalam organisasi masing-masingnya harus mengetahui apa yang mereka lakukan dalam mencapai tujuan organisasi, karena kelancaran pada koordinasi kerja secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup organisasi. Struktur kepemimpinan Koperasi Kopta Darma dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi, 2023

1.7.2 Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Koperasi

a. Badan Pengawas Koperasi

Berdasarkan pasal 21, UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa badan pengawas koperasi merupakan bagian dari perangkat atau struktur koperasi disamping rapat anggota dan pengurus koperasi di Indonesia. Sementara untuk tugas dan wewenang badan pengawas koperasi diatur dalam pasal 39 UU Nomor 25 1992 dijelaskan bahwa secara umum badan pengawas koperasi bertugas mengawasi manajemen koperasi dan membuat laporan tahunan.

b. Ketua Pengurus Koperasi

Ketua pengurus koperasi merupakan petinggi dikepengurusan koperasi yang dipilih langsung oleh seluruh anggota koperasi. Ketua koperasi bertanggung jawab penuh akan keberlangsungan dan segala administrasi koperasi yang tentunya harus memahami fungsi dan tugas koperasi itu sendiri.

c. Wakil Ketua

Tugas wakil ketua hampir sama dengan ketua dimana sama-sama bertanggung jawab dalam mengurus segala administrasi koperasi. Selain itu wakil ketua juga yang akan menggantikan ketua dalam keadaan-keadaan tertentu.

d. Sekretaris

Sekretaris koperasi bertugas membantu ketua dalam menyelesaikan seluruh pekerjaan dan mengurus segala tata administrasi berdasarkan AD/ART koperasi.

e. Bendahara

Bendahara bertugas merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi serta mengelola segala hal yang berhubungan dengan keuangan.

f. Juru Buku

Juru buku bertugas mengelola pembukuan, menyimpan/memelihara dokumen secara teratur sekaligus menyiapkan data-data keuangan berupa laporan neraca, perhitungan rugi/laba, laporan perubahan ekuitas dan lampiran yang dibutuhkan sesuai dengan prosedur dan sistem yang ditetapkan berdasarkan bukti transaksi yang lengkap dan sah.